

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati tahap demi tahap dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergitas guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga siswa *broken home* di SMK PP Negeri Kalasey dapat dilihat dari peran guru PAK dan guru BK di sekolah dan cara guru PAK dan guru BK berkerja sama dalam melakukan konseling pastoral. Peran guru PAK di SMK PP Negeri Kalasey yaitu lebih banyak memberikan pengajaran di kelas daripada memberikan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga *broken home*, karena tugas tersebut tidak terdapat dalam *job description* guru di sekolah. Peran guru PAK sebagai konselor hanya dilaksanakan ketika diperlukan oleh siswa. Pelayanan konseling lebih banyak dilaksanakan oleh guru BK karena tugas guru tersebut memberikan bimbingan konseling kepada siswa di sekolah termasuk siswa dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sinergitas antara guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga *broken home* di SMK PP Negeri Kalasey. Namun sinergitas yang

terjadi di SMK PP Negeri Kalasey belum secara maksimal terlaksana karena belum dapat menjangkau semua siswa dari keluarga *broken home* yang bermasalah. Hal ini terjadi karena konseling paling banyak diberikan oleh guru BK yang mengarah kepada bimbingan secara psikologis dan hasil belajar siswa di sekolah, tetapi konseling yang dilakukan oleh guru PAK yang mengarah kepada perkembangan spiritualitas siswa hanya dapat menjangkau sebagian siswa dari keluarga *broken home*.

Oleh karena itu, guru PAK perlu memahami bahwa pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada siswa merupakan pengasuhan guru PAK dalam membimbing dan mengasuh siswa dari keluarga *broken home* sehingga guru PAK memiliki kesadaran untuk menjadi konselor yang mengarahkan dan membimbing siswa agar mengalami perkembangan spiritualitas dan perubahan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Ketika guru PAK sadar akan fungsinya sebagai guru di sekolah maka sinergitas antara guru PAK dan guru BK dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep dari sinergitas tersebut. Sinergitas yang terlaksana dengan baik dapat menjangkau seluruh siswa dari *broken home* dan memberikan hasil yang sesuai dengan visi dari sinergitas guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral yaitu siswa dari keluarga *broken home* yang bermasalah dapat mengalami perubahan karakter sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

2. Faktor pendukung adanya sinergitas guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral adalah terdapat sumber daya manusia yaitu

2 orang guru PAK dan 2 orang guru BK sebagai fasilitator untuk melakukan konseling kepada siswa dari keluarga *broken home* dan adanya kolaborasi secara spontan antara guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling kepada siswa. Faktor kendala sinergitas guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga *broken home* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala adalah tidak terdapat *job description* bagi guru PAK untuk melakukan konseling pastoral kepada siswa dan waktu yang diperlukan oleh guru PAK dalam melakukan konseling pastoral terbatas sehingga peran guru PAK sebagai konselor hanya terjadi ketika guru BK memerlukan bantuan guru PAK memberikan konseling mengarah kepada perkembangan spiritualitas siswa.

Faktor eksternal yang menjadi kendala dalam para guru bersinergi adalah faktor keluarga dan faktor kepribadian siswa. Faktor keluarga yang menjadi kendala guru PAK dan guru BK bersinergi yaitu kurangnya kepedulian orang tua siswa tentang keadaan anaknya di sekolah dan di asrama sekolah sehingga saat guru memerlukan keterlibatan orang tua untuk menyelesaikan masalah siswa di sekolah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Dan faktor kepribadian siswa yang menjadi kendala guru PAK dan guru bersinergi dalam melakukan konseling yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri sehingga memerlukan bimbingan konseling secara pribadi dan mendalam kepada siswa dari keluarga *broken home*.

3. Faktor kendala yang dapat teratasi oleh guru PAK dan guru BK dalam bersinergi adalah faktor kendala secara eksternal yaitu faktor keluarga dan faktor kepribadian siswa dari keluarga *broken home*. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala sinergitas guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral tersebut yaitu pertemuan antara guru dan orang tua siswa dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dari para orang tua dan guru BK melakukan mentoring kepada siswa dari keluarga *broken home* yang bermasalah sehingga dapat membimbing siswa agar mengalami perubahan di dalam diri mereka yang berdampak kepada karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Untuk lembaga IAKN Manado: Semoga penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Agama Kristen khususnya di program Pascasarjana IAKN Manado.
2. Untuk sekolah, guru PAK dan guru BK :
 - a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran kepada sekolah agar dapat membuat suatu pedoman bagi guru PAK dan guru BK untuk bersinergitas dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga *broken home*. Pedoman tersebut dapat menjelaskan bagaimana *job description* guru PAK dan guru BK yang sesuai dengan peran para guru tersebut dalam

melakukan pembinaan kepada siswa sehingga

diperlukannya buku panduan sinergitas guru PAK dan guru BK dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa di sekolah. Isi dari buku panduan sinergitas tersebut dapat mengikuti langkah-langkah bersinergi yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian pembahasan di BAB IV yang dapat dikembangkan oleh sekolah.

- b. Guru PAK dan guru BK bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dari keluarga *broken home* agar terbentuknya karakter Kristiani siswa dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru PAK harus memahami fungsinya sebagai guru PAK di sekolah sehingga dapat memiliki kesadaran untuk melakukan konseling pastoral kepada siswa termasuk siswa dari keluarga *broken home*. Guru PAK dan guru BK dapat lebih meningkatkan lagi kinerja dalam melakukan konseling pastoral kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang lebih maksimal, sehingga melakukan konseling pastoral kepada siswa dari keluarga *broken home* dapat dimasukkan dalam *job description* guru PAK dan guru BK dan melakukan pembagian tugas secara adil. Program mentoring yang dilakukan oleh guru BK diharapkan dapat menjadi salah satu program yang membantu pertumbuhan spiritualitas dan perubahan karakter siswa dari keluarga *broken home*.
3. Untuk orang tua siswa dan siswa dari keluarga *broken home* :
 - a. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik, karakter dan spiritualitas dari anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus

lebih meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan anaknya yang sudah memasuki masa remaja madya. Orang tua harus lebih peduli dengan keadaan anaknya baik di rumah, sekolah, dan lingkungan pergaulan. Dan pentingnya orang tua siswa bekerja sama dengan guru PAK dan guru BK, ketika peran orang tua dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah.

- b. Siswa dari keluarga *broken home* memiliki tanggung jawab yang sama dengan siswa yang lainnya, sehingga sebagai seorang siswa harus mampu memiliki kepercayaan diri dalam mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, ketika guru PAK dan guru BK memberikan pengajaran, pembimbingan dan memonitoring saat berada di sekolah sebagai seorang siswa harus mendengarkan, memiliki keinginan untuk berubah disaat membuat masalah dan melakukan pembaharuan terhadap diri sendiri agar mengalami pertumbuhan spiritualitas dan perubahan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.